

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Informed Consent (Pernyataan Persetujuan Ikut Penelitian)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Telah mendapat keterangan secara terperinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul .....
2. Tujuan dari penelitian
3. Perlakuan yang akan diterapkan pada subyek
4. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian
5. Prosedur Penelitian

Oleh karena itu saya **Bersedia / Tidak Bersedia** secara sukarela untuk menjadi subjek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa unsur keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Jakarta,..... 2020

Peneliti

Responden

(.....)

(.....)

## Lampiran 2. Lembar Penjelasan Penelitian

Dengan Hormat,

Saya Jessisca Okololy, NIM 20160303030 adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas akhir program pendidikan dengan judul Skripsi “**Analisis Perspektif dan Motivasi Survival Penderita Kanker Serviks Dalam Menjalani Pengobatan di Kota Ambon**”. Adapun penjelasan yang dapat saya jabarkan sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perspektif penderita kanker serviks dalam aspek (psikologi, dukungan keluarga, spiritual dan lingkungan) pada motivasi mereka untuk *survive* atau menjalani pengobatan kanker. Saya akan melakukan penelitian ini dengan menggunakan wawancara mendalam kepada participant.
2. Jika Bapak/Ibu bersedia menjadi participant dalam penelitian ini maka peneliti akan menanyakan identitas dan beberapa hal terkait riwayat medis yang mungkin Bapak/Ibu alami. Tetapi jika Bapak/Ibu merasa tidak berkenan dengan alasan tertentu, Bapak/Ibu berhak untuk mengundurkan diri dari penelitian ini. Keikutsertaan Bapak/Ibu dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tanpa paksaan.
3. Participant yang memenuhi kriteria dapat ikut dalam penelitian dan melakukan pengisian lembar Informed Consent dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.
4. Jawaban dari pertanyaan yang diberikan akan direkam menggunakan alat perekam suara ataupun video atas ijin dari participant.
5. Participantizinkan untuk bertanya jika tidak dapat mengerti pertanyaan yang diberikan selama wawancara berlangsung . untuk wawancara akan dilakukan selama 20-30 menit.
6. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu agar participant juga dapat termotivasi untuk bisa mengelola emosional dan memperoleh motivasi yang kuat untuk sembuh. Serta juga dapat memberikan motivasi kepada penderita kanker serviks lainnya untuk dapat bertahan dan berjuang menjalani pengobatan kanker. Penelitian ini tidak teridentifikasi resiko yang membahayakan.
7. Untuk identitas participant maupun data lainnya serta semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya dengan menyamarkan identitas dan data yang disajikan hanya untuk kepentingan penelitian serta pengembangan ilmu. Bila ada hal-hal yang tidak jelas, maka dapat menanyakan langsung kepada peneliti.

Demikian penjelasan yang dapat saya sampaikan, atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Jessisca Okololy

Mahasiswa Keperawatan

Universitas Esa Unggul

Nomor Telepon : 082199626917

### **Lampiran 3. Contoh Pertanyaan Wawancara:**

#### **Bahasa Indonesia :**

1. Bagaimana perasaan ibu, waktu didiagnosis oleh dokter menderita penyakit kanker serviks?
2. Menurut ibu, penyakit kanker serviks itu seperti apa?
3. Pengobatan apa yang ibu lakukan atau ibu jalani ?
4. Respon dari keluarga saat itu seperti apa? (respon dari suami atau anak?)
5. Selain itu, dari segi lingkungan ada yang menjadi motivasi untuk ibu?
6. Apa yang menjadi alasan ibu atau yang memotivasi ibu sehingga tetap bertahan dan berjuang untuk terus menjalani pengobatan kanker ?
7. Dari segi keyakinan atau agama ibu, apakah juga turut memengaruhi kondisi ibu untuk tetap berjuang menjalani pengobatan?
8. Apakah ibu pernah merasa capek dengan kondisi seperti ini atau merasa ingin menyerah atau stress mungkin dalam menjalani pengobatan?
9. Bagaimana cara ibu menghadapi stress atau kekhawatiran dan kecemasan.
10. Apakah biaya menjadi hambatan?
11. Makna hidup menurut pendapat ibu seperti apa?
12. Bagaimana, pendapat ibu terkait sehat itu seperti apa dan sakit menurut ibu itu bagaimana?
13. Apa harapan ibu, untuk diri ibu kedepannya, mungkin untuk kesehatan, kesembuhan atau keluarga ?

#### **Bahasa Daerah (Ambon)**

1. Bagemana, ibu pung perasaan, pas dokter bilang kalau ibu ini saki kanker serviks?
2. Menurut ibu, kanker serviks itu kaya bagemana?
3. Apa saja yang ibu su usaha dari dolo par barobat penyaki kanker serviks?
4. Respon keluarga dorang, atau suami deng anana bagemna ?
5. Selain itu, kaya lingkunga jua ada turut kasi pengaruh ka motivasi for ibu?
6. Apa yang jadi alasan ibu sampe ibu masih mau berjuang deng bertahan par iko barobat?
7. Kalo dari keyakinan atau agama, apa turut pengaruh lai ka for kondisi la mau barobat?
8. Ibu pernah rasa cape deng kondisi bagini ka rasa mau menyerah atau stress bagitu?
9. Ibu hadapi stress ini bagemana?
10. Kalo biaya jadi hambatan ka seng?
11. Makna hidup menurut ibu bagemana?
12. Ibu pung pendapat for sehat deng saki ni kaya bagemana?
13. Ibu pung harapan par nanti kamuka ni kaya apa, mangkali par kesehatan ka kesembuhan ka par keluarga mungkin?

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

NO REKAMAN	TANGGAL INTERVIEW	TEMPAT	PERTANYAAN		JAWABAN	
			BAHASA DAERAH	BAHASA INDONESIA	BAHASA DAERAH	BAHASA INDONESIA
1	13 Juli 2020	Jln. Pintu ina no. 06	<p>Waktu pertama kali tau saki tu kapan? Ibu bisa carita ka, atau kasi pendapat sadiki tentang saki itu ?</p>	<p>waktu pertama kali tahu tentang sakit itu kapan? Apa ibu bisa cerita sedikit, atau boleh sedikit bu, kasih pendapat tentang sakit yang ibu hadapi itu?</p>	<p>iyah, waktu itu tahun 88 beta saki, beta rasa demam, sakit, lalu beta ke dokter, lalu dokter bilang, sarankan ; ibu, ibu harus oprasi, la beta jawab ; Kanapa beta musti oprasi, yahh karna ibu saki, ibu harus oprasi, jadi beta pulang ke rumah trus besoknya beta oprasi di bawa ke rumah saki, waktu itu tanggal 16 desember tahun 1988. Jadi setelah oprasi. Waktu mau pulang dari rumah sakit tu, dokter sarankan lagi, ibu, ibu sakit ini nanti rajin kontrol ke dokter, karna ibu eeeh. Sakitnya eeeh karna ini rahim jadi harus ke dokter. Waktu itu beta, kaya ikut aturan dokter jadi kadang kala 2 bulan, kadang 6 bulan, kadang 1 tahun. Jadi beta priksa t'rus-t'rus sampe 24 tahun. Sampe 24 tahun itu, langsung ke dokter, dokter bilang lagi, ibu, ibu harus oprasi. Kenapa ibu beta harus oprasi?, ia ibu harus oprasi angkat kandungan, supaya jang ada penyaki dalam perut ini, dalam kandungan, kanker menyebar ke seluruh badan, ke seluruh ke sel-sel yang lain gitu, eeehh terus beta berpikir, ibu seng ada bisa pengobatan yang laeng lai dari oprasi?. Ibu bilang seng bisa, harus ibu. Yang sebaiknya ibu angkat kandungan saja, jadi beta langsung . beta juga saat itu takut, karna trauma su pernah oprasi rasa sakit bagitu. Jadi sudah beta pulang ka rumah beta berfikir, berfikir mungkin hampir 1 minggu, langsung ia beta mangaku beta tanya keluarga juga bagemana beta oprasi, langsung ana-ana kata mama,</p>	<p>iyah waktu itu tahun 88 saya sempat sakit, demam, sakit, nyeri, perut juga sakit, lalu saya ke dokter, terus dokter bilang menyarankan saya untuk operasi. Lalu saya menjawab kenapa harus di operasi, kata dokter yah karena ibu sakit, dan ibu harus di operasi, kemudian saya pulang ke rumah dan besoknya saya di bawa ke rumah sakit lagi untuk di operasi, waktu itu tanggal 16 desember tahun 1988, jadi setelah operasi, dan pulang dari rumah sakit dokter sarankan lagi harus rajin kontrol (melakukan pemeriksaan lanjutan). Dan saya waktu itu mengikuti aturan dokter sehingga kadang 2 bulan, kadang 6 bulan, kadang 1 tahun melakukan pemeriksaan terus menerus sampai sudah 24 tahun berlalu, waktu pemeriksaan dokter bilang saya harus operasi kembali (opeerasi angkat kandungan). Saya bertanya lagi ke dokter, kenapa harus operasi lagi dan kata dokter supaya jangan ada penyakit dalam kandungan dan juga sel kanker ini menyebar ke seluruh badan dan sel-sel yang lain, eeehhh terus saya mulai berfikir untuk mencari pengobatan lain selain operasi ini karena saya merasa takut, mungkin saja saya trauma karena sudah pernah operasi dan bagian operasi juga terasa sakit. Saya minta waktu untuk berfikir hampir 1 minggu, saya menanyakan kepada anak-anak saya dan kata mereka, mereka mendukung untuk di operasi, kemudian suami saya juga mendukung, jadi pada tanggal 10 Agustus 2012 itu saya di operasi.</p>

			lebe bae mama oprasi, lalu tanya suami juga oprasi, jadi beta langsung oprasi. Waktu oprasi itu tanggal 10 agustus 2012 jadi beta oprasi “	
	Respon dari suami dan anak-anak saat itu bagaimana bu?	Respon dari suami dan anak-anak saat itu bagaimana bu?	eeehh, mendukung. Mendukung supaya beta sembuh, supaya beta sehat eeeh.. artinya katong ibu rumah tangga to, jadi katong tanggung jawab untuk ana-ana cucu, untuk suami kan? Beta harus hidup, beta harus bekerja. Supayaaa, bekerja supaya beta juga bantu suami untuk eeehh.. kehidupan rumah tangga to?, nahn begitu	eehhh mendukung, mereka mendukung saya supaya bisa sembuh, supaya bisa sehat.. yahn kan saya ibu rumah tangga jadi tanggung jawab saya untuk anak dan cucu saya, untuk suami saya juga kan? Saya harus hidup, saya harus bekerja agar saya juga bisa membantu suami eeh.. untuk kehidupan rumah tangga kan?, nahn begitu.
	Kan, tadi ibu sempat bilang, ibu ada rasa taku, abis itu ada rasa trauma tapi eehh.. apa yang biking ibu lawan ibu pung rasa taku tu trus jalani pengobatan saja ?	Kan tadi ibu sempat bilang, adanya rasa takut, dan juga trauma tapi eeehh apa yang buat ibu dapat lawan rasa takut ibu terus dapat menjalani pengobatan ?	ohh itu, beta merasa bahwa, beta ni punya Tuhan. Beta yakin dan percaya Tuhan memberikan penyaki pasti Tuhan juga akan menyembuhkan penyaki itu. Jadi beta yakin dan percaya disamping medis eeeh.. melakukan secara medis untuk barobat katong juga harus rajin berdoaa, serahkan diri buat Tuhan karna Tuhan itu berkuasa. Dia lebih berkuasa dari semuanya	ohhh itu, saya merasa bahwa, saya mempunyai Tuhan. Saya yakin dan percaya, Tuhan memberikan penyakit ini pastinya juga Tuhan akan menyembuhkan penyakit itu. Jadi saya yakin dan percaya disamping pengobatan medis, eeehh selain secara medis untuk pengobatan kita juga haru rajin berdoaa, menyerahkan diri untuk Tuhan karena Tuhan itu yang paling berkuasa, Dia (Tuhan) lebih berkuasa dari semuanya.
	Tapi kan ibu, eeeh.. biaya untuk pengobatan seng sadiki, tapi ibu mau barobat?	Tapi kan ibu... eeeh biaya untuk pengobatan itu tidaklah sedikit, tapi ibu tetap mau mengikuti pengobatan ?	mau, yang penting beta bisa sembuh, lalu beta bisa bekerja , karna uang tu katong bisa cari-cari yang penting katong sehat. Tapi biar katong uang banya tapi kalo saki, katong seng bisa kerja. Harus sehat, katong juga harus berjuang untuk sehat kalo ada penyaki itu katong harus berjuang seng boleh katong lemah. Katong harus berdoaa disamping berdoaa katong harus ke dokter lalu katong ikuti saran dokter apa yang dokter berikan eeeh.. supaya untuk motivasi yang baik kan itu ke dokter barobat bagini beta ikuti s'lalu	mau. Yang penting saya bisa sembuh. Lalu saya dapat bekerja, karena kalau uang itu dapat dicari yang penting kita sehat dulu. Yahn kadang kalau banyak uang tapi kita sakit, kita tidak bisa kerja, kita harus sehat, kita juga harus berjuang untuk sehat. Kalau kita sakit itu kita harus berjuang tidak boleh lemah, kita juga harus berdoaa, selain berdoaa kita harus ke dokter ikuti saran dokter, apa yang dokter berikan, eehh kita jadikan motivasi yang baik, jadi saya selalu mengikuti pengobatan yang diberikan dokter
	Jadi, ibu pung andalan itu, berdoaa dan percaya ?	Jadi ibu, andalan ibu itu berdoaa dan percaya?	iyah	iyah

		<p>Eeeh.. terus ibu, apa ee.. ibu pernah ada sempat eeh pikiran-pikiran kaya menyerah, atau rasa cape dengan kondisi seperti itu?</p>	<p>Eeehhhh.. terus ibu, apa ibu pernah atau sempat eehh, kepikiran untuk menyerah atau merasa cape dengan kondisi seperti itu?</p>	<p>pasti, pertama kan katong ini manusia, pasti katong juga rasa ihhh beta rasa takut, rasa takut nanti gagal, akang seng bisa to, adakan, biasa katong manusia pasti katong ini, nanti beta oprasi nanti beta langsung mati to? Hee,dan beta pung ana-ana deng beta cucu bagaimana, pasti katong perasaan itu ada, ada rasa tapi beta berpikir, sudah jangan. Jangan katong berpikir bagitu jang. Inga katong harus berjuang melawan penyaki ini lalu berdoa supaya Tuhan kasi sembuh karna Tuhan yang memberikan penyaki untuk cobaan katong pung hidup dalam kehidupan rummah tangga, ana-ana pastilah katong ada cobaan itu jadi katong harus berjuang untuk sembuh, dan rajin berdoa, serahkan diri buat Tuhan karna Tuhan yang berkuasa</p>	<p>pasti, pertama kan kita ini manusia, pastiya kita juga merasa takut, takut nanti gagal, takut tidak bisa, adakan biasanya kita berfikir kita sebagai manusia pasti ada pikiran, nanti waktu operasi gagal, saya langsung mati yaa?, heh anak- anak saya dan cucu saya bagaimana ? pasti perasaan itu selalu ada. Tapi saya berfikir lagi, sudah, jangan, jangan saya berfikir seperti itu, ingat saya harus berjuang melawan penyakit ini, kemudian berdoa supaya Tuhan memberikan kesembuhan, karena Tuhan yang memberikan penyakit sebagai cobaan, jadi kita harus berjuang untuk sembuh, dan rajin berdoa, serahkan diri buat Tuhan, karena Tuhan yang berkuasa</p>
		<p>Ibu kalo menurut ibu, ibu pendapat saja, sakit itu kaya bagemana t'rus sehat itu seperti apa?</p>	<p>Ibu, ini menurut pendapat ibu saja, sakit itu gimana sih bu, terus sehat itu seperti apa?</p>	<p>sakit itu paleng sadis, katong seng bisa maksudnya seng bisa kerja pertama to, t'rus katong pung otak juga kaya mati, seng bisa berdoa juga katong bisa-bisa seng bisa berdoa, jalan juga su sakit, katong kamana-mana juga rasa sakit to?, pikiran tarus tapi kalo sehat itu, katong bisa bekerja dan katong bahagia, katong gembira deng ana-ana deng keluarga, deng lingkungan to?</p>	<p>sakit itu paling sadis (hal yang menyiksa) kita tidak bisa, maksudnya pertama kita tidak dapat bekerja kemudian otak kita juga kayak mati (tidak bisa berfikir apapun), mungkin saja kita tidak bisa berdoa karena kita sakit. Tapi kalau sehat itu, kita dapat bekerja dan kita bahagia, kita gembira bersama anak dan keluarga dengan lingkungan juga.</p>
		<p>Iyah, kalo bicara soal lingkungan eeh.. dari lingkungan sekitar ada kaya mendukung atau biking apa bagitu ?</p>	<p>Iyaah, kalau bicara soal lingkungan eehh.. dari lingkungan sekitar ibu, apakah mendukung atau bagaimana pendapat lingkungan sekitar ibu ?</p>	<p>eeehh.. lingkungan kadang yahh, namanya lingkungan ada yang mendukung ada yang seng, tapi 90% tu mendukung e</p>	<p>eeehh.. lingkungan kadang yahh, namanya juga lingkungan ada yang mendukung ada juga yang tidak terlalu, tapi 90% lingkungannya mendukung</p>

		<p>Eeeh.. t'rus ibu yang terakhir apa harapan ibu for kedepan, misalnya for kesehatan ka atau for keluarga bagitu apa yang ibu harapkan ?</p>	<p>Eh, terus ibu untuk pertanyaan terakhir apa harapan ibu untuk kedepannya, misalnya harapan untuk kesehatan atau untuk keluarga, apa yang menjadi harapan ibu?</p>	<p>yang beta harapkan, kalo ada orang yang saki seperti beta eeh pertama tu berdoa, kedua tu rajin ke dokter supaya katong ikut anjuran dari dokter minum obat yang teratur, apalagi beta su tua bagini, s'karang ada corona, beta juga harus rajin, yang dokter bilang, rajin pake masker tidak boleh lepas masker, rajin minum vitamin supaya katong sehat to? Sehat itu paling mahal sekali, jadi supaya katong sehat itu katong makan juga harus katong atur, walaupun katong makan apa adanya tapi katong harus ator, rajin minum vitamin itu, t'rus ikut anjuran dokter kalo dokter bilang ibu harus begini, katong ikut supaya katong sehat. Jangan katong sakit, kalo sakit itu semuanya lumpuh dalam hidup pasti lumpuh pikirang segala macam pikirang ihh nanti beta mati, nanti beta bagini, bagini, nahhh seng boleh berfikir bagitu katong harus eeh serahkan diri par Tuhan supaya Tuhan jua kasi sembuh. Tidak ada manusia yang bisa menyembuhkan, manusia itu eeh hanya alat dari Tuhan. Tapi yang pertama itu Tuhan yang sembuhkan karna Tuhan juga yang memberi sakit, Tuhan juga akan menyembuhkan tapi medis ini hanya alat dari Tuhan dan beta yakin dan percaya bahwa Tuhan itu yang berkuasa dan Tuhan juga yang menyembuhkan segala penyakit yang ada.</p>	<p>yang saya harapkan, orang-orang yang sakit seperti saya eeh, pertama itu berdoa, kedua itu, rajin ke dokter dan ikut anjuran dari dokter, minum obat yang teratur apalagi saya sudah tua seperti ini, sekarang juga adanya kondisi corona dan kata dokter harus rajin menggunakan masker jangan dilepas, rajin minum vitamin supaya sehat. Karena sehat itu paling mahal, sehat itu paling mahal sekali jadi agar kita sehat itu, kita makan juga harus di atur (jaga pola makan) walaupun makanan seadanya tapi tetap harus di jaga. Rajin minum vitamin kemudian ikuti anjuran dokter apa yang dokter sampaikan harus diikuti supaya kita sehat. Jangan kita sakit. Kalau kita sakit semuanya lumpuh (tak berdaya) hidup kita akan lumpuh, pikiran kita akan terganggu seperti memikirkan ihh nanti kalau saya mati, nanti saya begini lah begitu lah, nahhh tidak boleh berfikir seperti itu. Kita harus berserah kepada Tuhan agar Tuhan akan memberikan kesembuhan. Tidak ada manusia yang dapat menyembuhkan, manusia itu hanyalah alat dari Tuhan, karena yang pertama itu Tuhan terlebih dulu yang menyembuhkan karena Tuhan yang memberikan sakit maka Tuhan juga yang menyembuhkan, tindakan medis adalah alat dari Tuhan yang buat saya yakin dan percaya bahwa Tuhan yang berkuasa dan Tuhan juga yang dapat menyembuhkan segala penyakit yang ada.</p>	
--	--	---	--	--	--	--

## 2. Ny. D. T

NO REKAMAN	TANGGAL INTERVIEW	TEMPAT	PERTANYAAN		JAWABAN	
			BAHASA DAERAH	BAHASA INDONESIA	BAHASA DAERAH	BAHASA INDONESIA
2	14 Juli 2020	Desa Hative Besar	waktu pertama waktu itu tau ibu saki tuh kapan? Ibu bisa carita sadiki ka? Ato ibu bisa kasi pendapat tentang saki yang ibu hadapi akang bagemana ?	waktu pertama kali ibu tahu ibu sakit itu kapan? Bisakah diceritakan sedikit atau pendapat ibu tentang sakit yang ibu hadapi ini bagaimana ?	iyah, beta saki ni mungkin saja waktu 2 tahun yang lalu, tahun ee 2018. Nah waktu itu beta, ka dokter gara-gara beta poro suka saki-saki ee lalu bagini dokter bilang kalo beta ni ada kanker di rahim.	iyahh, saya sakit mungkin sudah 2 tahun yang lalu, tahun eehh, 2018. Nah saya waktu itu ke dokter karena bagian perut saya sering sakit eeh, lalu kata dokter ternyata saya ada kanker di rahim
			Tarus bagemana ibu pung pendapat, apa yang ibu rasa ?	Terus bagaimana pendapat ibu dan apa yang ibu rasa ?	sioo ana e, hati ancor paskali waktu dengar bagitu, cuman mau biking bagemana, memang mungkin saja Tuhan pung jalan par bagini, jadi keluarga samua kasi kuat, sombayang tiap hari supaya beta jua bisa kuat to nona to?	siooo ana e hati ancor paskali (ungkapan kesedihan) saat dengar hal itu, cuman mau bagaimana lagi, memang mungkin saja jalan Tuhan begini. Jadi keluarga semuanya kasih kuat (semangat), sombayang (berdoa) tiap hari supaya saya juga bisa kuat, nona
			Iyah ibu, lalu apa ibu, ibu pung respon keluarga tu bagemana, ato ibu respon dari ibu pung sosodara tu bagemana?	Iyah ibu, lalu respon dari keluarga ibu bagaimana, atau respon dari saudara-saudara ibu ?	yahh dong samua sedih tu nona, tapi dong salalu sombayang par beta, beta jua seng bisa biking kasiang-kasiang par dong apalagi beta ni cuman sasandiri sah deng beta pung ana nona, beta su seng ada laki jadi beta harus kuat par beta pung ana-ana.	yahh mereka semua juga sedih nona, tapi mereka selalu sombayang (berdoa) buat saya. Saya juga kan tidak bisa terus terlihat sedih di depan mereka. Apalagi cuman saya sendiri dengan anak-anak saya nona, saya ini sudah tidak punya laki (suami) jadi saya harus tetap kuat untuk anak- anak saya.



		<p>Jadi ibu pung ana-ana itu motivasi terbesar untuk ibu kuat deng jalani pengobatan ka ibu?</p>	<p>Jadi ibu, anak-anak ibu adalah motivasi terbesar untuk ibu tetap kuat menjalani pengobatan ini why bu ?</p>	<p>jujur saja nona, beta ni taku mati, takotang nona, beta salalu berdoa dan beta percaya yang Tuhan kasi panyaki par beta ni beta bisa hadapi akang jadi beta tetap kuat deng karna beta pikir beta pung ana-ana ada jadi beta semakin kuat for barobat. Waktu beta saki yang selalu beta pikir ni, ini rencana Tuhan, abis itu beta bilang par beta ana-ana jang sedih karna, kanker ini, ni Tuhan su kasi ijin par mama. Jadi senggapa deng beta ana-ana salalu kasi semangat par beta kalo beta bisa sembuh, deng sembuh karna Tuhan sayang beta dan buktinya beta ni su sehat, beta oprasi lancar, jadi s'karang beta bersyukur, beta jaga makang, beta jaga beta kesehatan.</p>	<p>jujur saja nona, saya ini takut sekali mati, takotang ( ketakutan/ khawatir), saya selalu berdoa dan saya percaya apa yang Tuhan kasi ini saya bisa hadapi, jadi saya tetap kuat dan karna saya memikirkan anak-anak saya jadi saya semakin kuat untuk menjalani pengobatan. Waktu saya sakit yang selalu saya pikirkan ini adalah rencana Tuhan, setelah itu saya bilang ke anak-anak saya jangan sedih karena kanker ini, Tuhan yang ijjinkan untuk mama jadi, tidak apa- apa. Dan semangat dari anak-anak saya yang buat saya yakin untuk sembuh, dan kesembuhan juga karena kasih sayang Tuhan buat saya dan buktinya saya sehat, operasi saya juga lancar. Itu membuat saya bersyukur sekarang saya mulai menjaga makan, dan menjaga kesehatan.</p>
		<p>Eeehh iya ibu, lalu apa pengobatan yang ibu jalani ni selain oprasi apa lai?</p>	<p>Ehhh iya ibu, selain operasi ini adakah pengobatan yang ibu jalani ?</p>	<p>waktu kamareng yang saki tu, cuman oprasi saja par ambil sel kanker tapi dokter ada bilang kalo 3-6 bulan sakali beta bale for pemeriksaan lanjutan. Jadi beta ada bale-bale kasana, cuman ada kondisi kaya bagini ni jadi katong jua ada susah for kasana jang sampe taku kasana lah, jadi sementara di rumah saja, ada PSBB lai ni nona.</p>	<p>waktu saya sakit itu cuman operasi untuk ambil sel kanker tapi. Kata dokter saya setelah operasi harus melakukan pemeriksaan lanjutan 3- 6 bulan sekali di rumah sakit. Jadi saya sering balik ke rumah sakit, cuman karena ada kondisi seperti ini (wabah corona) jadi saya susah kesana lagi, saya takut jangan sampai kesana dulu lah. Jadi semntara ini saya di rumah saja juga karena ada PSBB juga kan nona</p>
		<p>Tarus ibu, selain semangat dan doa dari ibu ana-ana, abis itu ibu pung keyakinan yang ibu yakini bahwa saki ni ibu terima dari Tuhan, apa lai ibu selain itu?</p>	<p>Kemudian ibu, selain dari semangat dan doa dari anak-anak ibu, terus juga keyakinan yang ibu yakini bahwa sakit yang ibu terima ini dari Tuhan, ada lagi kah?</p>	<p>seng ada lai, mo sapa cuman Tuhan saja satu-satunya beta pung penolong saat-saat seperti ini</p>	<p>tidak ada lagi, mau siapa lagi?, cuman Tuhan saja satu-satunya penolong saya di saat-saat seperti ini</p>

		<p>Kalo misalnya ibu, dari lingkungan sekitar bagitu ato soal biaya, masalah biaya bagitu adakah ibu?</p>	<p>Kalau misalnya dari lingkungan sekitar ibu, atau mungkin dari biaya , masalah biaya adakah ibu?</p>	<p>kalo biaya yahh sudah mo biking bagaimana lai, barobat kan tetap harus ada biaya, tapi selama Tuhan ada kasi hidup ni jang pastiu deng apa-apa dolo yang penting Tuhan utama yang lain urusan blakang, blakangan saja nona</p>	<p>kalau biaya yah sudah mau gimana lagi, pengobatan kan tetap harus memerlukan biaya, tapi selama Tuhan masih memberikan kita hidup jangan terlalu pastiu (dipikirkan) yang dipikirkan itu Tuhan yang lain itu urusan belakangan saja nona</p>
		<p>T'rus eeh kalo lingkungan ibu, lingkungan sekitar ka, sosial ka kaya tetangga- tetangga bagitu?</p>	<p>Terus ibu, kalau lingkungan sekitar ibu, atau lingkungan sosial seperti tetangga, gitu ?</p>	<p>ohh ia, kalo itu dong biasa kas- kasi beta buah mahkota dewa ka itu kan bagus par penyaki-penyaki deng biasa majelis-majelis tu dong biasa datang for sombayang</p>	<p>ohh iya, kalau itu mereka biasanya memberi buah mahkota dewa karena katanya itu bagus buat sakit seperti ini dan biasanya juga Majelis-majelis datang buat sombayang (berdoa dan beribadah)</p>
		<p>Lalu ibu,apa pernah rasa drop ato rasa cape ka sedih karna saki ini ka ibu?</p>	<p>Kemudian ibu, apa ibu pernah rasa drop, atau rasa capek, sedih karena sakit ini?</p>	<p>ioo sempat- sempat waktu awal-awal tu barang kan dong bilang itu kanker nona jadi beta pikiran su kamana-mana cuman dokter bilang nanti oprasi la sembuh, barang nanti ambil akang pung sel kanker deng beta jua pung Tuhan, jadi beta seng usah taku. Di Alkitab su tertulis “ janganlah taku tentang apapun juga”, nahh berarti su seng usah taku lai mo saki mo apa ka, Tuhan sertai</p>	<p>iaa sempat waktu awal-awal, yah karena katanya kanker kan nona, jadi pikiran saya sudah kemana-mana cuman kata dokter nanti operasi bisa sembuh karena nanti diambil sel kanker. Dan saya juga punya Tuhan, jadi saya tidak perlu takut. Di Alkitab sudah tertulis “janganlah takut tentang apapun juga” nahh berarti tidak usah takut lagi mau itu sakit, atau apapun Tuhan akan sertai</p>
		<p>Lalu, apa alasan ibu tetap masi mo berjuang ?</p>	<p>Apa alasan ibu tetap masih mau untuk berjuang?</p>	<p>pertama tu, karna beta pung ana-ana jadi kalo beta mati tu dong deng sapa, t'rus yang kedua, hidup itu anugerah, makanya beta harus berjuang, seng mungkin beta cuma tunggu mati saja</p>	<p>Pertama itu, karena anak-anak saya, kalau misalnya saya mati anak-anak saya sama siapa, terus yang kedua, hidup itu anugerah makanya saya harus berjuang, tidak mungkin saya cuman tunggu sampai mati saja</p>
		<p>Kalo pendapat ibu, eeh terkait sakit itu kaya bagaimana, t'rus sehat itu seperti apa?</p>	<p>Kalo pendapat ibu terkait sakit itu gimana, terus sehat itu seperti apa?</p>	<p>mo sehat ataupun sakit itu adalah pemberian dari Tuhan, anugerah jadi tetap beryukur tetap semangat dan tetap mengandalkan Tuhan</p>	<p>mau sehat ataupun sakit itu adalah pemberian dari Tuhan, anugerah jadi tetap beryukur, tetap semangat dan tetap andalkan Tuhan</p>
		<p>For kedepannya apa harapan ibu mungkin for kesehatan, abis itu kesembuhkan ka keluarga bagitu ibu ?</p>	<p>Untuk kedepannya, apa harapan ibu, mungkin untuk kesehatan, kesembuhan atau keluarga gitu bu?</p>	<p>harapan...., iya harapan pasti sehat, Tuhan selalu sertai dapa kasi umur panjang deng bahagia jua</p>	<p>harapann.. iya harapan pasti sehat, Tuhan selalu sertai, dan juga bahagia</p>

NO REKAMAN	TANGGAL INTERVIEW	TEMPAT	PERTANYAAN		JAWABAN	
			BAHASA DAERAH	BAHASA INDONESIA	BAHASA DAERAH	BAHASA INDONESIA
3	15 Juli 2020	Jl. Listrik Batu Gajah, Lorong Damai	waktu pertama kali ibu tau ibu saki tu kapan? Tarus pendapat ibu tentang saki yang ibu hadapi tu akang kaya bagemana ?	waktu pertama kali ibu tahu ibu sakit itu kapan? Terus pendapat ibu tentang sakit yang ibu hadapi itu bagaimana?	eeehh, waktu sakit itu, itu dimulai dari menstruasi jalan seng batul, iaa eehh..lalu dilakukan pemeriksaan di dokter kandungan to, ohh dari sittu, lalu aahh lalu dokter kasi obat dulu, kasi obat t'rus obat selesai, kontrol lagi, kembali kontrol lagi, sesudah itu sesuai dengan pemantauan pada saat minum obat itu akhirnya, dengan dokter memutuskan harus operasi	eeeh, waktu sakit itu, itu dimulai dari menstruasi yang tidak benar, (tidak lancar) ia, eeh kemudian dilakukan pemeriksaan di dokter kandungan kan, eh dari situ. Kemudian dokter memberikan obat dulu, obat terus obat lagi sampai selesai kemudian kontrol (pemeriksaan) lagi sesudah itu sesuai dengan pemantauan dokter memutuskan harus operasi
			Operasi angkat kandungan?	Operasi angkat kandungan ?	iyah	iyah
			Langsung disuruh angkat ?	Jadi langsung disuruh untuk diangkat?	iyah	iyah
			Nah, pada saat itu,ibu pung perasaan bagemana? Pas dokter bilang eehh musti angkat kandungan ?	Nah, pada saat itu, bagaimana perasaan ibu? Saat dokter bilang untuk melakukan tindakan ( angkat kandungan) ?	eehh, awal- awalnya, takut, lalu jelas seng mau yahhh takut itu makanya seng mau. Tetapi ee.. penjelasan dari dokter bahwa kalo tidak mengikuti oprasi berarti eeh angka untuk kelangsungan kehidupan itu sangat minim ya sehingga, dokter juga kasi pemahaman eeh. Anak- anak kan masih ada jadi anak- anak itu kan membutuhkan pelayanan, perhatian ibu, dengan hah, cara itu beta pulang beta berfikir , dan pada akhirnya beta mau trima untuk ikut	eeehh awal- awalnya takut, dan jelas saat itu saya tidak mau, tetapi penjelasan dari dokter bahwa kalau tidak mengikuti operasi berarti angka untuk kelangsungan kehidupan saya akan sangat minim, sehingga dari pemahaman dokter eehh, anak- anak saya kan ada, dan anak-anak saya membutuhkan pelayanan, perhatian ibu, dengan hah cara itu membuat saya berfikir dan akhirnya saya mau untuk pengobatan

	Trus respon dari keluarga sendiri ato respon dari anak-anak, suami ?	Terus respon dari keluarga ibu sendiri atau respon dari anak-anak , suami?	yahhh jelas berkaitan dengan kesehatan to, tujuannya untuk sehat dengan demikian mereka men-support itu.	yahh jelas kalau berkaitan dengan kesehatan, tujuannya untuk sehat dengan demikian mereka men-support hal itu
	Men-support?	Men-support ?	iyah	iyah
	T'rus selain oprasi ni ibu, ada pengobatan yang laeng yang ibu jalani?	Terus selain operasi ini bu, adakah pengobatan lainnya yang ibu jalani ?	tidak ada	tidak ada
	Jadi cuman oprasi sah?	Jadi hanya operasi saja ?	cuman oprasi sah	hanya operasi saja
	Ada pemeriksaan lanjutan abis oprasi ?	Adakah pemeriksaan lanjutan sehabis operasi?	ada, check up beberapa kali	ada, chek up beberapa kali
	Eehh kalo selain respon keluarga, respon dari lingkungan sekitar misalnya?	Eeh, kalau selain respon keluarga, respon dari lingkungan sekitarnya ?	ada, mereka meresponi itu dengan dukungan doa	ada mereka meresponi dengan dukungan doa
	Dari Majelis sekitar ?	Dari majelis sekitar?	dari pendeta, majelis dan persekutuan unit warga organisasi	dari pendeta, majelis, dan persekutuan unit warga organisasi
	Eeehh. Kalo untuk biaya kan seng sadiki ni bu, tapi eeh apa ibu masih tetap mau berjuang, maksudnya mau menjalani pengobatan ini, itu alasan yang mendasari itu apa?	Eeehh. Kalau untuk biaya kan tidaklah sedikit bu, tapi apa ibu masih mau berjuang ,? Maksudnya mau menjalani pengobatan ini, itu alasan yang mendasari itu apa ?	demi kesembuhan to	demi kesembuhan kan.?
	Selain demi kesembuhan ibu ?	Selain demi kesembuhan ibu ?	lalu eehh, untuk bisa tetap sehat, dan bisa hidup untuk mendampingi keluarga, dan juga bisa beraktifitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang	kemudian, eeh untuk tetap bisa sehat, dan bisa hidup untuk mendampingi keluarga, dan juga bisa beraktifitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan
	Selain itu, kayaa misalnya tentang keyakinan ibu sendiri?	Selain itu, misalnya dari keyakinan ibu sendiri?	Tuhan itu sangat dahsyat dan luarbiasa, tanpa Dia kita seng berarti apa-apa	Tuhan itu sangat dahsyat (hebat) dan luarbiasa, tanpa Dia (Tuhan) kita tidak berarti apa-apa
	Eeehh, tapi dalam proses pengobatan sendiri, apa ibu pernah rasa cape, stres, jenuh, sehingga mempengaruhi kondisi psikologis ibu?	Eehh tapi dalam proses pengobatan itu sendiri, apakah ibu pernah merasa cape, stres, jenuh, sehingga mempengaruhi kondisi psikologis ibu ?	ohh Tidak	ohh tidak

		Tapi awal-awal pernah?	Tapi awal-awal pernah?	iyah, kalo memang saat proses di rumah saki, tetap, karna katong belum bisa bawa diri sendiri, kan masih pelayanan dari keluarga to, haa masih membantu itu tetap. Awal-awalnya pada saat sudah bisa mandiri dalam melayani diri sendiri, yah sudah mulai berkurang sampe pada akhirnya su pulang di ruma berarti su bisa jaminlah, bisa layani sendiri	iyahh, kalau memang saat proses di rumah sakit, iyah, karena kita kan belum bisa melakukan aktifitas sendiri, kan masih pelayanan (bantuan) dari keluarga kan, ha itu pasti awal-awalnya, namun pada saat sudah bisa mandiri dalam beraktifitas sendiri yahh sudah mulai berkurang sampai pada akhirnya pulang di rumah bisa jaminlah. Bisa layani sendiri
		Tapi waktunya seng lama to?	Tapi awalnya tidak lama kan ?	seng lama	tidak lama
		Eeeh, terus ibu, apa pendapat ibu tentang sehat atau sakit itu seperti apa?	Eeh terus ibu, apa pendapat ibu tentang sehat atau sakit itu seperti apa?	iyah, yah pada prinsipnya semua orang tu seng mau sakit, seng menginginkan untuk dirinya sakit bagi mereka, pada umumnya semua sangat mendambakan selalu hidup dalam kesehatan, tetap sehat, tubuh tetap sehat, jadi yahh jelas kalo sakit itu kan, katong sendiri merasa sedih, dan jadi penghalang untuk beraktifitas jadi kalo sehat berarti ada sukacita dan beraktifitas sesuai dengan apa yang katong inginkan setiap saat	iyah, yah pada prinsipnya semua orang itu, tidak menginginkan untuk dirinya sakit, semua sangatlah mendambakan kesehatan, tubuh tetap sehat, jadi yah jelas sekali kalau sakit itu kan kita merasa sedih dan jadi penghalang untuk beraktifitas jadi kalau sehat berarti adanya sukacita dan dapat beraktifitas sesuai dengan apa yang kita inginkan setiap saat
		Lalu untuk terakhir ibu, ibu apa harapannya untuk ibu terkait kesehatan, kesembuhan, dan keluarga, mengingat kondisi yang sekarang ada corona kaya bagini?	Kemudian untuk terakhir ibu,ibu apa yang menjadi harapan ibu terkait kesehatan, kesembuhan, keluarga, mengingat kondisi sekarang yang terdapat wabah corona seperti begini?	ohh, tetap katong harus taat kepada peraturan yang ada, jaga kesehatan lalu tetap mawas diri to , ha'a	ohh, tetap kita harus taat kepada peraturan yang ada, jaga kesehatan, kemudian tetap mawas diri kan ?
		Harapan untuk ibu sendiri dan keluarga ?	Harapan ibu untuk ibu dan keluarga ?	iyahh harapan untuk beta, beta minta pertolongan Tuhan untuk menolong beta tetap sehat, supaya beta bisa mendampingi beta pung ana-ana. Hehe	iyaaah, harapan saya, saya minta pertolongan Tuhan untuk menolong saya tetap sehat supaya saya bisa mendampingi anak-anak saya. Hehe'

## 4. Ny. B. L

NO REKAMAN	TANGGAL INTERVIEW	TEMPAT	PERTANYAAN		JAWABAN	
			BAHASA DAERAH	BAHASA INDONESIA	BAHASA DAERAH	BAHASA INDONESIA
4	19 Juli 2020	Kusu-Kusu Sereh, Lorong Bak Biru	Ehh iya, ibu waktu pertama kali ibu tau ibu saki kanker ni kapan? Ibu bisa carita sadiki ?	Ehh iya, ibu waktu pertama kali tau ibu sakit kanker ini kapan? Ibu bisa kah cerita sedikit ?	Beta saki ini su dari bulan Januari	Saya sakit ini sudah dari bulan Januari
			Bulan Januari?	Bulan Januari?	Iyah	Iyah
			Januari tanggal brpa tu ibu?	Januari tanggal berapa bu?	Tanggal 23 Januari	Tanggal 23 Januari
			Ohh 23 Januari, Tahun?	Ohh 23 Januari, tahun?	2020	2020
			Ohh jadi Tahun ini?	Ohh jadi tahun ini?	Iyah	Iyah
			Nah itu, tindakan yang ibu, apa, maksudnya waktu sakit itu tindakan yang dilakukan itu apa ibu ?	Nah itu tindakan yang ibu, apa eh, maksudnya waktu sakit itu tindakan yang dilakukan itu apa ibu ?	Tindakan yang dilakukan itu beta harus oprasi	Tindakan yang dilakukan itu saya harus operasi
			Oprasi ? oh ia ibu, terus waktu itu ibu pung perasaan bagaimana, apa yang ibu rasa saat itu?	Operasi? Ohh ia ibu, terus waktu itu ibu pung perasaan bagaimana, apa yang ibu rasa saat itu?	Yang beta rasa itu, beta biasa-biasa jalani	yang saya rasa itu, saya biasa-biasa jalani
			Bis.. mo jalani akang?	Bisa, mau mencoba menjalani?	Jalani hidup ini	Jalani hidup ini
			Abis itu ibu, sempat rasa tertekan ka, khawatir bagitu ka ibu ?	Kemudian ibu, apa sempat merasa tertekan atau khawatir kah ibu ?	iyah, banyak, iyah tertekan, pikirang	Iyah, banyak, iyaahh tertekan, kepikiran
			Apa? Apa yang biking ibu tertekan, apa yang biking ibu pikiran ?	Apa? Apa yang buat ibu tertekan, apa yang membuat ibu kepikiran ?	Beta sempat bingung	Saya Sempat Bingung
			Bingung? Bingung kenapa tu ibu ?	Bingung? Kenapa ibu bingung ?	Musti hadapi ini	Harus menghadapi ini
			Karna ?	Karena ?	Lalu bagaimana, balom pikiran beta pung ana-ana	Terus bagaimana, kepikiran anak-anak saya
			Oh jadi ibu tertekan karna pikir ibu pung ana-ana?	Ohh jadi ibu tertekan karena memikirkan anak-anak ibu ?	Masih kacil	masih kecil
			Ohh ibu pung ana-ana masih kacil ? kalo boleh tau ibu pung ana-ana yang masih kacil usianya brpa?	Ohh anak- anak ibu masih kecil? Kalau boleh tahu, anak- anak ibu yang masih kecil usianya berapa ?	Yang tua.. 10 Tahun	Yang dewasa, 10 tahun
Yang paleng kacil ?	Yang paling kecil ?	4 Tahun	4 tahun			

	Oh ia, ibu, tarus tanggapan dari ibu pung suami ato anak bagitu ?	Ohh ia ibu, terus tanggapan dari suami ibu atau anak ibu mungkin?	kalo, beta pung ana yang tua itu ini dia bilang mama harus.. kuat	kalau anak saya yang dewasa itu bilang mama harus kuat
	Oh jadi dia yang menguatkan?	Ohh jadi dia (anak) yang menguatkan?	iyah	Iyah
	Kalo suami?	Kalau suami?	Berdoa	Berdoa
	Ohh berdoa? Selalu berdoa, kasi semangat juga e ibu e?	Ohh berdoa ? selalu berdoa, memberikan semangat juga ya bu yah?	Iyah	Iyah
	Trus respon dari, selain itu respon dari kaya keluarga bagitu ada ka tamang-tamang ?	Terus respon dari, selain itu respon dari misalnya keluarga mungkin teman-teman?	Iyah, kalo mengenai keluarga itu, ehh teman-teman dolo, teman- teman juga berdoa dan keluarga juga mendukung	Iyah, kalau mengenai keluarga itu ehh, teman-teman dulu, teman-teman juga berdoa dan keluarga juga mendukung
	Abis ini, itu kan kondisi ini biking sampe ibu sempat tertekan, abis itu juga biking ibu sampai khawatir, bingung begitu to ibu trus apa alasan yang biking ibu eeeh mau bangkit lalu mau barobat?	Kemudian ini, itu kan, kondisi ini buat ibu sampai tertekan terus juga buat ibu sampai khawatir, bingung gitu kan bu, terus apa alasan yang buat ibu ehh mau bangkit lalu mau untuk pengobatan ?	Banyak hal yang beta pikir, kalo sakit ini, antua di atas pung peringatan par beta	Banyak hal yang saya pikir, kalau sakit ini, peringatan dari antua yang diatas (Tuhan) untuk saya
	Ohh maksudnya Tuhan pung peringatan for ibu? Iyah terus ibu ?	Ohh maksudnya, peringatan dari Tuhan buat ibu? Iyah terus ibu ?	Lalu supaya beta harus jadi baik	kemudian supaya saya harus jadi baik
	Jadi lebih baik lagi, iyaah eeehh jadi apa tindakan selanjutnya, maksudnya kan abis oprasi ni ada tindakan selanjutnya lai ka abis bagitu sah?	Jadi lebih baik lagi? , iyahh ehh jadi apa tindakan selanjutnya, maksudnya kan setelah operasi ini ada tindakan lagi sehabis itu?	Ada, masih pengobatan lagi	ada, masih ada pengobatan lagi
	Pengobatan apa? Pengobatan lanjutan tu apa ibu? Pengobatan selanjutnya apa itu, selain maksudnya..	Pengobatan apa? Pengobatan lanjutan itu apa ibu? Maksud saya selain pengobatan tadi, selanjutnya pengobatan apa?	Priksa, terus, terus periksa terus	periksa terus, terus periksa terus “ (terus dilakukan pemeriksaan)
	Priksa terus ..	Periksa terus (pemeriksaan terus )	Selanjutnya dengan bilang ke Jakarta ade	selanjutnya mereka bilang ke Jakarta dek
	Ohhh ke Jakarta for apa ibu?	Ohh ke Jakarta untuk apa ibu ?	Untuk pengobatan lanjut	untuk pengobatan lanjutan

	Ohh nanti pengobatan selanjutnya ee ka Jakarta, pengobatan apa kaya.. kemoterapi? Ka ibu?	Ohh nanti ada pengobatan selanjutnya eh ke Jakarta, pengobatannya seperti apa? Misalnya kemoterapi kah ibu ?	Kemoterapi	kemoterapi
	Deng apa lai ibu? ..... kemoterapi?	Dengan apa lagi ibu , selain itu?..... kemoterapi?	Dengan..... terapi saja	dengan terapi ajah
	Ohh terapi dengan kemoterapi ? nah ibu kan kalo bicara terapi, kemoterapi itu kan biaya seng sadiki, abis itu jua apa efek samping dari kemoterapi kalo ni kan ada kana da efek samping nah tapi yang biking ibu mo lanjut barobat sampe jauh-jauh ka Jakarta tuh apa? Maksudnya biayanya kan seng sadiki to ibu, alasan...	Ohhh terapi dengan kemoterapi?, nah ibu kan kalau membahas soal terapi, kemoterapi itu kan biaya nya tidaklah sedikit, nah terus juga kan ada efek samping dari kemoterapi kalau begitu , apa yang membuat ibu mau lanjut pengobatan sampai jauh-jauh ke Jakarta itu apa? Maksudnya saya itu kan biaya pengobatannya tidak sedikit ya bu tapi alasannya ?	Kalo untuk biaya, katong seng, seng .. pasti yang penting katong usaha untuk .. untuk bisa, untuk bisa barobat apapun itu beta mao hidup, beta harus ini harus hidup antua di atas	kalau untuk biaya, kita tidak.. tidak usah peduli yang penting kita usaha untuk , untuk bisa , untuk bisa menjalani pengobatan apapun itu saya masih mau hidup. Saya harus ini, harus hidup karena Tuhan
	Oh ia, karna hidup ini antua di atas yang kasih jadi ibu mau berusaha.. gitu eh?	Ohh ia, karena hidup ini Tuhan yang berikan jadi ibu mau berusaha, begitu kan ?	Berusaha, Iyah	Berusaha, iyah
	Ohh ia ibu terus makna hidup par ibu itu bagaimana, menurut ibu saja, makna hidup?	Ohh ia ibu terus makna hidup untuk ibu itu bagaimana, menurut ibu saja, makna hidup seperti apa ?	Hidup itu pemberian Tuhan	hidup itu pemberian Tuhan
	Iyah	Iyah	Pemberian Tuhan, sehat itu pemberian Tuhan juga	Pemberian Tuhan, sehat itu pemberian .. Tuhan juga
	Iyah jadi hidup dan sehat itu pemberian Tuhan. Ahh kalo apa menurut ibu sakit itu seperti apa dan sehat itu kaya bagaimana ?	Iyah jadi hidup dan sehat itu pemberian Tuhan . ahh kalau apa menurut ibu sakit itu seperti apa dan sehat itu bagaimana ?	Kalo katong saki itu katong merasa susah	kalau kita sakit itu kita merasa susah
	Sakit itu susah?	Sakit itu susah ?	Iyah, kalo katong sehat berarti katong artinya katong su senang gitu. Iyah su terlepas dari penyaki katong sudah sanang	iyah, kalau kita sudah sehat berarti kita sudah senang gitu kan, iyah sudah terlepas dari penyakit, kita sudah senang



		<p>Katong su senang ? iyah jadi ini harapan kedepannya buat ibu, maksudnya ibu kesehatan, ato ibu kesembuhan ato buat ibu keluarga tu apa harapan kedepan buat ibu ?</p>	<p>Kita sudah senang ? iyah jadi untuk harapan kedepannya buat ibu maksudnya buat kesehatan, atau kesembuhan ibu atau mungkin buat keluarga ibu, apa harapan kedepannya bu yang inginkan?</p>	<p>ehh harapan kedepan tu, yahh sehat</p>	<p>ehh harapan kedepannya itu yahh sehat</p>
		<p>Harapan kedepan tetap sehat, keluarga juga diberi kesehatan ?</p>	<p>Harapan kedepan tetap sehat, keluarga juga diberi kesehatan yah bu?</p>	<p>iyah</p>	<p>iyah</p>

## 5. Ny. J. N

NO REKAMAN	TANGGAL INTERVIEW	TEMPAT	PERTANYAAN		JAWABAN	
			BAHASA DAERAH	BAHASA INDONESIA	BAHASA DAERAH	BAHASA INDONESIA
5	20 Juli 2020	Wara Gunung Nona	Eeh iya ibu beta mau Tanya, mungkin waktu itu ibu bisa kasi pendapat terkait sakit yang ibu hadapi waktu itu kaya bagemana, atau mungkin ibu bisa carita ibu pung saki ni eeh akang kaya bagemana ibu?	Eeh iya ibu, saya mau nanya, mungkin waktu itu ibu bisa kasih pendapat terkait sakit yang ibu hadapi waktu itu bagaimana, atau mungkin saja ibu bisa menceritakan sakit ibu bagaimana sih ibu ?	he'em, iya non jadi beta ni pertama mulai rasa-rasa saki itu, sekitar taong 2017 kalo seng salah ingat. Itu mangkali kira-kira bulan maret- maret akhir, cuman... waktu itu cuman rasa- rasa saja tapi seng mau pi priksa ka puskesmas	Hee'em, iya non, jadi saya ini pertama mulai merasa sakit itu sekitar tahun 2017 kalau seingat saya, mungkin kira-kira bulan maret akhir, cuman waktu itu saya cuman berasa saja tapi saya tidak mau pergi periksa ke puskesmas
			Seng mau pi priksa ibu ?	Tidak mau pergi periksa bu?	Iya, balom mau pi priksa, cuman karna tinggal rasa saki tarus akhirnya memberanikan diri par pigi priksa tapi di puskesmas saja	iya, belum mau pergi, cuman yahh karena sakit terus akhirnya saya memberanikan diri untuk pergi untuk melakukan pemeriksaan tapi hanya di puskesmas saja
			Eeh lalu pada saat itu, ibu pung perasaan bagemana, apa yang ibu rasa ?	Eehh setelah itu bagaimana perasaan ibu ? apa yang ibu rasa ?	Waktu pi priksa disana itu non, di puskesmas ni dokter bilang katanya tu beta tuh gejala ke kanker serviks pas dokter bilang bagitu, trus terang beta paleng taku, ihh kanapa sampe su bisa kana penyaki ini lai?, lalu... pas abis priksa beta pulang ka rumah beta tinggal pikiran tarus, la beta bilang for beta pung paitua, beta ni tadi priksa di puskesmas trus dokter bilang kata ada gejala kanker serviks	waktu pergi pemeriksaan disana non, di puskesmas itu dokter mengatakan kalau sakit saya ke gejala kanker serviks, waktu dokter bilang seperti itu jujur saja saya sangat takut, ihh kenapa sampai bisa saya mengalami penyakit ini sihh, kemudian.. waktu setelah periksa saya pulang ke rumah, saya terus kepikiran dan akhirnya saya bilang ke suami saya kalau tadi saya pergi ke puskesmas untuk periksa terus kata dokter saya gejala kanker serviks

		<p>Saat itu respon dari suami sendiri tuh bagaimana ibu, ato dari keluarga mungkin?</p>	<p>Saat itu, respon dari suami bagaimana bu? Atau mungkin respon dari keluarga ?</p>	<p>hmm, pertama beta balom carita for keluarga Cuma bilang for paitua sah, pas dengar bagitu, dia tuh langsung kaget. Dia Tanya kenapa sampe bisa dapa penyaki itu? Tapi dia bilang seng usah taku nanti pi priksa saja di rumah sakit supaya katong pastikan bahwa yang dokter puskesmas bilang tu batul ka seng</p>	<p>hmm, pertama saya belum cerita untuk keluarga hanya bilang ke suami saja, waktu suami saya mendengar kabar itu, dia langsung kaget dan bertanya kenapa sampai saya bisa menderita penyakit seperti itu, tapi kemudian suami saya menenangkan saya dan bilang untuk tidak usah takut dan menyarankan saya untuk memeriksakan dan memastikan kembali ke rumah sakit</p>
		<p>Tarus abis itu langsung ibu bale pemeriksaan lai ka ibu?</p>	<p>Setelah itu apakah ibu langsung kembali pemeriksaan ke rumah sakit ?</p>	<p>Iya say, beta langsung pi priksa ka rumah saki pas pi priksa di sana, dokter bilang beta musti oprasi biopcy serviks, untuk ambil sel kanker ka? Ato jaringan apa bagitu yang beta seng talalu paham, ambelnya itu di beta rahim, seng salah beta inga waktu itu dokter bilang nanti kira-kira sekitar 3 cm kapa ambil jaringannya tuh</p>	<p>Iya say, saya langsung pergi ke rumah sakit untuk periksa, disana dokter bilang saya harus melakukan operasi biopcy serviks, untuk ambil sel kanker kan? Atau jaringan apa gitu, saya juga tidak terlalu paham, ambelnya itu dibagian rahim, kalau tidak salah waktu itu dokter mengatakan ukurannya 3 cm jaringan yang diambil</p>
		<p>Waktu pas dokter bilang bagitu, tuh langsung ibu bersedia par oprasi ka masih pikir- pikir dolo ibu ?</p>	<p>Waktu dokter mengatakan seperti itu, apa ibu langsung bersedia untuk operasi atau masih pikir-pikir dulu ?</p>	<p>Beta balom langsung s'tuju dolo non for oprasi beta masih pikir- pikir lai karna oprasi ini ni yang beta dengar orang-orang carita tuh, bisa berhasil bisa juga seng artinya semua orang kalo ada di vonis kaya penyaki kanker tuh pasti pikirannya tuh, pasti bisa mati kapa, jadi beta balom barani for pigi bawa diri for mau oprasi</p>	<p>Saya belum langsung setuju dulu non, untuk operasi saya masih pikir- pikir lagi karena operasi ini kan sering kali saya dengar banyak orang mengatakan bisa berhasil, bisa juga tidak artinya semua orang juga kalau divonis penyakit kanker ini pasti pikirannya tuh mungkin saja bisa mati. Jadi hal itu membuat saya belum berani untuk pergi untuk mau di operasi</p>
		<p>Lalu, apa yang saat itu masih biking ibu ragu deng pikir-pikir dolo selain itu, selain taku, trus taku mati bagitu?</p>	<p>Kemudian, apa yang saat itu masih buat ibu ragu dengan masih pikir-pikir dulu, selain hal itu, selain takut kemudian takut untuk mati begitu ?</p>	<p>Iya non, itu saja maksudnya beta tuh cuman karna taku saja, ini oprasi ni akang bisa berhasil ka seng, nah kalo misalnya seng berhasil, nanti kalo beta mati tarus bagaimana lai, sementara ada ana- ana trus dong masih kacil, jadi itu yang biking beta pikiran</p>	<p>Iya non, itu saja maksud saya itu cuman karena takut saja, apakah operasi ini bisa berhasil atau tidak, nah kalau misalnya tidak berhasil, nanti kalau saya mati terus bagaimana, sementara ada anak-anak saya, mereka masih kacil, jadi saya kepikiran tentang itu</p>

	<p>Trus ada, maksudnya ada yang biking ibu mau maksudnya apa yang biking ibu mau for oprasi, ada yang kasi semangat ka ato men-support ibu selama ini?</p>	<p>Terus ada, maksudnya ada hal yang buat ibu mau maksudnya apa yang membuat ibu mau untuk melakukan operasi, apakah ada yang memberikan semangat atau men-support ibu selama ini ?</p>	<p>Yang pasti keluarga itu nomor 1, suami itu yang paling utama sudah, deng yang berikut lai, berikut lai itu karna beta liat beta ana- ana tuh masih kacil sehingga beta memang harus memaksakan beta diri untuk harus siap untuk oprasi supaya tetap hidup bisa tetap temani ana-anak</p>	<p>yang pasti keluarga itu nomor 1, suami itu yang paling utama lah, setelah itu yang berikut itu yah karena saya liat anak-anak saya yang masih kecil sehingga saya merasa memang harus memaksakan diri saya untuk siap menjalani operasi supaya tetap hidup dan bisa menemani anak-anak saya</p>
	<p>Iyah jadi keluarga ibu e?</p>	<p>Iyah jadi keluarga yah ibu ?</p>	<p>Iyah sayang</p>	<p>Iyah sayang</p>
	<p>Kalo misalnya dari lingkungan sosial ato lingkungan sekitar bagitu eeh atau mungkin dari kaya keyakinan ibu sendiri ada ka ibu, yang menjadi pengaruh atau motivasi par ibu ?</p>	<p>Kalau misalnya, dari lingkungan social atau lingkungan sekitar begitu eehh atau mungkin misalnya dari keyakinan ibu sendiri, ada yang menjadi pengaruh atau motivasi untuk ibu ?</p>	<p>hmm, kalo dari keluarga pasti semuanya mendukung non, tapi dari lingkungan social trus terang beta seng ada dapat dukungan dari lingkungan sosial, bukan karna memang lingkungan social seng mau mendukung, tapi karna beta memang sengaja merahasiakan beta punya sakit, jadi pastinya karna seng ada orang tau jadi seng mungkin ada yang.. jadi seng mungkinlah dong mo kasi dukungan to, karna dong sandiri saja seng tau beta sakit apa</p>	<p>hmmm.. kalau dari keluarga pastinya semua mendukung non, tapi dari lingkungan social jujur saja saya tidak mendapat dukungan tersebut, bukan karena lingkungan sosialnya tidak mau mendukung, tapi karena saya memang merahasiakan sakit yang saya derita, jadi pastinya karena tidak ada yang tahu jadi mana mungkin juga mereka mau memberikan dukungan kan, karena mereka sendiri tidak tahu sakit saya itu apa</p>
	<p>Iya ibu, trus kalo dari misalnya keyakinan ibu, keyakinan for Tuhan bagitu, misalnya ?</p>	<p>Iyah ibu, terus kalau dari misalnya keyakinan ibu, keyakinan untuk Tuhan begitu misalnya ?</p>	<p>Kalo sebagai orang beriman e non e, artinya katong percaya saja hidup dan mati tuh Tuhan yang atur sebagai manusia katong hanya bisa berusaha yang pasti beta punya keyakinan bahwa beta ingin sembuh beta berdo, beta yakin Tuhan akan jawab beta pung doa</p>	<p>Kalau.. sebagai orang beriman yah, non, yah artinya kita percaya saja hidup dan mati itu Tuhan yang atur. Sebagai manusia kita hanya bisa berusaha dan yang pasti saya punya keyakinan bahwa saya ingin sembuh, saya berdo, saya yakin Tuhan akan menjawab doa saya</p>
	<p>Lalu ibu kan, maaf sebelumnya kalo misalnya oprasi bagitu ato terkait biaya ada yang menjadi hambatan bagitu ka ibu ?</p>	<p>Kemudian ibu, kan maaf sebelumnya kalau misalnya operasi gitu atau terkait biaya apakah menjadi hambatan ?</p>	<p>Kalo dari segi biaya sih seng ada non, karna keluarga siap untuk kasi kaluar barapa saja yang penting bisa sehat, bisa oprasi, bisa sembuh</p>	<p>Kalau dari segi biaya sih tidak ada non, karena keluarga siap untuk mengeluarkan berapapun saja yang penting bisa sehat, bisa operasi, dan bisa sembuh</p>

		Lalu selama proses pengobatan ini, ibu ada pernah rasa mau menyerah ato rasa cape deng keadaan bagitu ka ibu ?	Terus ibu, apa selama proses pengobatan ini, ibu pernah merasa mau menyerah atau merasa capek dengan keadaan ?	Kalo menyerah dengan keadaan seng non, karena beta su memutuskan untuk beta mo sehat to, makanya beta tetap berjuang untuk memang beta harus bisa oprasi, tapi kalo bilang cape, beta memang rasa cape, seng tau apa mungkin karna bawaan penyakit ka ato terbawa dalam beta pikiran stress jadi kayaknya to cape memang	Kalau menyerah dengan keadaan sih tidak non, karena saya sudah memutuskan untuk saya mau sehat kan, makanya saya tetap berjuang untuk memang saya harus bisa operasi, tapi kalau soal capek, saya memang merasa capek, tidak tau mungkin saja karena bawaan penyakitnya atau terbawa dengan pikiran saya yang dapat membuat saya stress
		Cape ya bu, trus apa alasan ibu tetap mo berjuang lawan ibu pung saki ni ibu ?	Capek ya bu, terus apa alasan ibu tetap mau berjuang melawan sakit ini bu ?	Alasan yang paleng utama itu non, keluarga, suami dan anak- anak. Itu memang jadi penyemangat untuk harus bisa sembuh	alasan yang paling utama itu non, keluarga, suami dan anak-anak itu memang menjadi penyemangat saya untuk harus bisa sembuh
		Itu sah ibu ?	Itu saja kah ibu ?	Iya sayang itu sah	iyah sayang itu sajah
		Trus kalo, ini pendapat ibu defenisi sehat dan sakit itu seperti apa ?	Terus kalau, pendapat ibu terkait defenisi sehat dan sakit itu seperti apa ?	Sehat ?	sehat ?
		Iyah ibu .	Iyah ibu	hmmm.. defenisi sehat itu beda-beda e, sehat kalo menurut beta, sehat itu juga bukan saja bebas dari penyakit tapi sehat tu juga bagemana katong pung pikiran itu dia, pikiran, hati itu dia tenang, dia ada damai, ada sukacita itu sebenarnya jadi obat lah untuk katong bisa hidup sehat. Sementara kalo sakit, kalo sakit sih eeeh berat ato ringannya seseorang itu dia sakit itu tergantung dari dia punya diri karna kalo sakit trus katong terbawa dalam pikiran akhirnya penyakit itu jadinya benar-benar menguasai katong sampe akhirnya katong benar-benar down, tapi kalo katong bisa menguasai katong pikiran untuk wahh sakit tu pasti nanti bisa disembuhkan, ada obatnya, ada berbagai banyak cara untuk bisa sembuh itu sakit itu seng ada apa-apanya	hmmm defenisi sehat itu beda-beda kan, sehat kalau menurut saya, sehat itu bukan hanya saja bebas dari penyakit tapi sehat itu juga bagaimana pemikiran kita itu, pikiran kita, hati kita itu menjadi tenang, ada damai dan sukacita itu yang sebenarnya menjadi obat untuk kita bisa hidup sehat, sementara kalau sakit, kalau sakit sihh eehhh.. berat atau ringannya seseorang itu sakit tergantung dari diri dia, karna kalau sakit terus kitanya terbawa dalam pikiran akhirnya penyakit itu jadinya benar-benar dapat menguasai kita sampai kita bisa- bisa menjadi down, tapi kalau kita bisa menguasai pikiran kita untuk mengatakan wahh sakit atau penyakit itu pasti bisa disembuhkan, pasti ada obatnya, dan ada berbagai banyak cara untuk bisa sembuh, maka sakit itu bukan apa- apa lagi

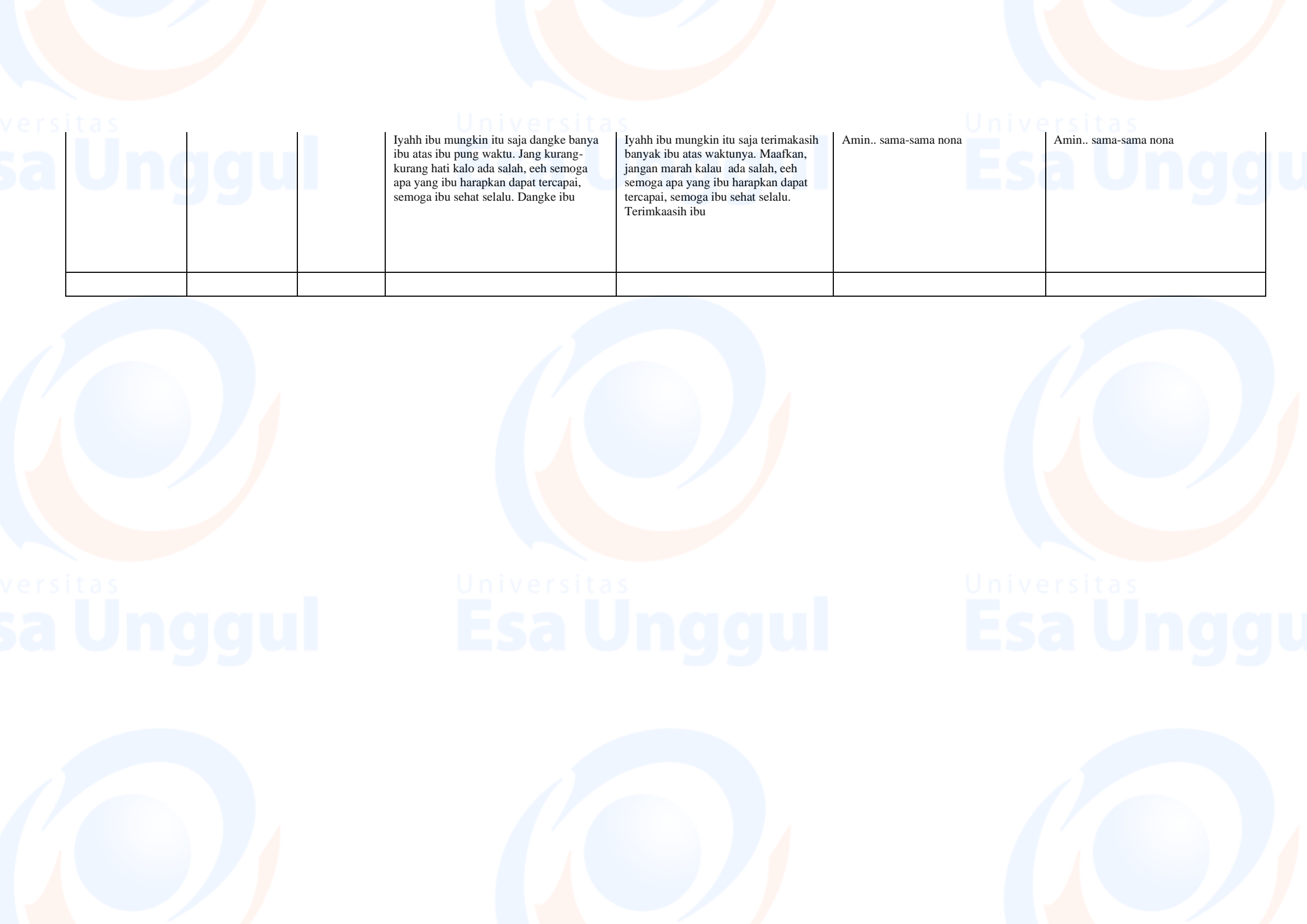
			<p>Iyah, ibu untuk yang terakhir, untuk harapan kedepannya ibu, misalnya buat ibu pung keluarga, ato ibu pung kesehatan sendiri apa harapannya ?</p>	<p>Iyah ibu untuk yang terakhir untuk harapan kedepannya ibu, misalnya buat keluarga ibu atau kesehatan ibu sendiri apa harapannya bu ?</p>	<p>Iyah, kalo untuk beta keluarga, beta mau beta keluarga sehat, tapi ini di khususkan untuk kaum perempuan e, eehh kalo misalkan katong eehh sakit apalagi yang berhubungan dengan katong daerah-daerah vital sebaiknya itu cepat- cepat katong pi periksakan katong punya diri sedini mungkin supaya katong bisa tau katong ni sakit apa, trus penanganannya tuh juga lebih cepat. Itu tapi kalo misalkan rasa saki sadiki tiba-tiba ah malas tau, seng mau, ah sudah kasi biar sah kasi tinggal sah itu Cuma biasa sah padahal tau-tau setelah di priksa katong justru sakit sudah lebih berat, itu justru sudah makan biaya, makan tenaga. Jadi kaum wanita ni sebenarnya juga harus lebih banyak peduli tentang dong pung kesehatan diri karna biasanya tuh beta berrefleksi bahwa eehh sakit itu, itu cara Tuhan untuk menegor katong untuk lebih peduli lebih care lagi dengan katong punya diri</p>	<p>iyah, kalau untuk keluarga saya, saya mau agar keluarga saya sehat, tapi saya mau mengkhhususkan ini untuk kaum perempuan eehh, kalau misalkan kita eehh sakit apalagi yang berhubungan dengan daerah vital sebaiknya itu segera kita periksakan, dan memeriksakan diri sedini mungkin supaya kita bisa tahu kita ini sakit apa, terus penanganannya tuh juga dapat cepat teratasi, tapi kalau misalkan kita merasa sakit dan kita acuh serta masa bodoh dan membiarkan sakit itu serta menyepelkan, padahal ternyata setelah di periksakan justru sakitnya parah, itu malah sudah memakan biaya, memakan tenaga, jadi kaum wanita ini sebenarnya juga harus lebih banyak peduli tentang kesehatan diri karena biasanya, saya berrefleksi eehh sakit itu , itu cara Tuhan untuk menegur kita untuk lebih peduli lebih care lagi dengan diri kita sendiri</p>
--	--	--	--	---	---	---

NO REKAMAN	TANGGAL INTERVIEW	TEMPAT	PERTANYAAN		JAWABAN	
			BAHASA DAERAH	BAHASA INDONESIA	BAHASA DAERAH	BAHASA INDONESIA
6	27 Juli 2020	Aspol Passo	Ibu mo Tanya waktu pertama kali tau sakit itu kapan dan bagaimana perasaan ibu saat itu ?	Ibu mau Tanya waktu pertama kali tau sakit itu kapan dan bagaimana perasaan ibu saat itu ?	Beta menderita sakit ini, ni dari tahun 2019 baru diketahui sekitar bulan oktober lalu, operasi histerktomi bulan desember tanggal 11, 2019. Jadi selama menderita tuh beta hidup cuman deng Hb yang 8, 9, dan haid itu tiap bulan bisa dua-dua minggu dalam kondisi perdarahan terus nyeri paleng hebat dibagian bawa perut	Saya menderita sakit ini, dari tahun 2019 baru diketahui sekitar bulan oktober lalu, operasi histerktomi bulan desember tanggal 11, 2019. Jadi selama menderita sakit saya hidup cuman dengan Hb yang 8, 9, dan haid itu tiap bulan bisa dua-dua minggu (2 minggu ) dalam kondisi perdarahan terus nyeri hebat dibagian bawa perut
			Tarus saat itu respon keluarga tuh kaya bagaimana ?	Terus saat itu bagaimana respon keluarga ?	Yahh, respon keluarga terutama beta suami, suami mendukung dalam setiap pengobatan dan kasi support, apapun itu yang beta putuskan tuh beta suami mengikuti, karna dia pikir beta yang rasakan. Beta sempat bertahan beberapa bulan untuk tidak mau mengangkat kandungan karna beta berpikir beta masih mau punya anak, namun akhirnya untuk saran dokter, beta harus operasi	Yahh, respon keluarga terutama suami saya, suami mendukung dalam setiap pengobatan dan kasih support, apapun itu yang saya putuskan suami saya selalu mengikuti, karena ia pikir saya yang merasakan. Saya sempat bertahan beberapa bulan untuk tidak mau mengangkat kandungan karena beta berpikir saya masih mau punya anak, namun akhirnya untuk saran dokter, saya harus operasi.

		Iyah jadi ibu operasi. Terus ibu selain itu, misalnya dari segi lingkungan ada yang jadi motivasi lai kah, untuk ibu ?	Iyah jadi ibu operasi. Terus ibu selain itu, misalnya dari segi lingkungan ada yang jadi motivasi sendiri untuk ibu ?	Oh ia, kerabat, keluarga semuanya pasti kasi dukungan karna memang dong rasa beta yang rasa jadi apapun keputusan yang beta ambil tuh dong iko	Oh ia, kerabat, keluarga semuanya pasti kasih dukungan karena memang mereka berpikir saya yang merasakan itu jadi apapun keputusan yang saya ambil itu mereka ikuti
		Kalo dari spiritual bagitu ada kah yang menjadi, mempengaruhi kondisi ibu untuk tetap berjuang menjalani pengobatan ?	Kalau dari spiritual gitu ada kah yang menjadi, mempengaruhi kondisi ibu untuk tetap berjuang menjalani pengobatan ?	Spiritual, berdo'a pasti. Semua orang berdo'a pasti dan beta menyakini bahwa apa yang Tuhan buat itu, yang terbaik jadi mungkin yang terbaik itu, histerektomi yang beta jalani kamareng	Spiritual, berdo'a pasti. Semua orang berdo'a pasti dan saya menyakini bahwa apa yang Tuhan buat itu, yang terbaik jadi mungkin yang terbaik itu, histerektomi yang saya jalani kemarin
		Hmm.. ibu, tarus apakah biaya sendiri tuh ada yang menjadi kendala atau hambatan bagitu ?	Hmm.. ibu, terus apakah biaya sendiri itu ada yang menjadi kendala atau hambatan ?	Ohh kalo dari segi biaya karna beta Pegawai Negeri jadi BPJS meng-cover samua jadi seng ada masalah kalo soal biaya	Ohh kalau dari segi biaya karena saya Pegawai Negeri jadi BPJS meng-cover semua jadi tidak ada masalah kalau soal biaya
		Tarus apa alasan yang mendasari ibu untuk tetap menjalani pengobatan dan tetap berjuang sampe sekarang ini ?	Terus apa alasan yang mendasari ibu untuk tetap menjalani pengobatan dan tetap berjuang sampe sekarang ini ?	Yahh otomatis beta punya keluarga. Keluarga tuh jadi alasan paling utama kanapa sampe beta bertahan untuk menjalani samua pengobatan	Yahh otomatis saya masih punya keluarga. Keluarga tuh jadi alasan paling utama kenapa saya sampai bertahan untuk menjalani semua pengobatan
		Kalo makna hidup menurut pendapat ibu itu seperti apa ?	Kalau makna hidup menurut pendapat ibu itu seperti apa ?	Yang pasti makna hidup par beta itu sangat berarti, karna beta punya anak, beta punya suami yang harus beta lihat, beta damping dong, beta lihat dong punya tumbuh kembang, beta lihat dong punya masa depan jadi beta berjuang untuk tetap sehat	Yang pasti makna hidup untuk saya itu sangat berarti, karena saya punya anak, saya punya suami yang harus saya lihat, saya damping mereka, saya lihat tumbuh kembangnya mereka, saya lihat masa depannya mereka jadi saya berjuang untuk tetap sehat



		Dengan kondisi seperti itu ibu, apa ibu pernah rasa cape, ato ingin menyerah atau mungkin stress bagitu ibu ?	Dengan kondisi seperti itu ibu, apa ibu pernah merasa capek, atau ingin menyerah atau mungkin stress ?	Oh yang pasti selama saki ni beta rasa cape, stress karna memang beta hidup dengan kondisi Hb yang rendah jadi beta kalo mo bilang cape, stress tuh pasti ada	Oh yang pasti selama sakit ini saya merasa capek, stress karena memang saya hidup dengan kondisi Hb yang rendah jadi kalau mau bilang capek, stress itu pasti ada
		Terus bagaimana cara ibu untuk menghadapi stress tuh kaya bagaimana ?	Terus bagaimana cara ibu untuk menghadapi stress ?	Yang pasti beta selalu berdoa, dan karna juga beta hidup di kelilingi oleh keluarga	Yang pasti saya selalu berdoa, dan karena saya juga hidup di kelilingi oleh keluarga
		Ini pendapat ibu saja, defenisi sehat itu seperti apa dan kalo sakit itu kaya bagaimana ?	Ini menurut pendapat ibu saja, defenisi sehat itu seperti apa dan kalau sakit itu bagaimana ?	Kalo menurut beta, sehat itu bukan cuman sehat jasmani maupun rohani tapi juga sehat psikis jadi beta juga harus bahagia, harus tetap enjoy, happy menjalani hidup dan otomatis tidak ada keluhan sakit, kalo sakit pasti katong punya kondisi tubuh terganggu dan pasti katong rasa tidak nyaman	Kalau menurut saya, sehat itu bukan cuman sehat jasmani maupun rohani tapi juga sehat psikis jadi saya juga harus bahagia, harus tetap enjoy, happy menjalani hidup dan otomatis tidak ada keluhan sakit, kalau sakit pasti kondisi tubuh kita terganggu dan pasti kita merasa tidak nyaman
		Eehh untuk kedepannya apa harapan ibu, mungkin untuk kesehatan, kesembuhan, mungkin juga untuk keluarga saat ini ?	Eehh untuk kedepannya apa harapan ibu, mungkin untuk kesehatan, kesembuhan, mungkin juga untuk keluarga saat ini ?	Yahh kalo par beta, harapan beta tetap sehat, tarus beta keluarga samua dalam keadaan sehat, tarus juga bagi para penderita kanker yang laeng, seng usah takut untuk jalani pengobatan, terapi karna kanker ini bukan sesuatu yang menakutkan tapi jadikan itu untuk berbesar hati menerima keadaan dan harus tetap kuat jalani pengobatan ini. Ingat keluarga juga jadi dukungan penting dan paling berarti	Yahh kalau untuk saya, harapannya saya tetap sehat, terus keluarga saya semua dalam keadaan sehat, terus juga bagi para penderita kanker yang lain, tidak usah takut untuk jalani pengobatan, terapi karena kanker ini bukan sesuatu yang menakutkan tapi jadikan itu untuk berbesar hati menerima keadaan dan harus tetap kuat jalani pengobatan ini. Ingat keluarga juga jadi dukungan penting dan paling berarti



			<p>Iyahh ibu mungkin itu saja dangke banya ibu atas ibu pung waktu. Jang kurang-kurang hati kalo ada salah, eeh semoga apa yang ibu harapkan dapat tercapai, semoga ibu sehat selalu. Dangke ibu</p>	<p>Iyahh ibu mungkin itu saja terimakasih banyak ibu atas waktunya. Maafkan, jangan marah kalau ada salah, eeh semoga apa yang ibu harapkan dapat tercapai, semoga ibu sehat selalu. Terimkaasih ibu</p>	<p>Amin.. sama-sama nona</p>	<p>Amin.. sama-sama nona</p>

Lampiran 5. Surat



Nomor : 002/SPR/AKADEMIK/PSIK/FIKES/UEU/IV/2020  
Perihal : Surat Ijin Penelitian Pendahuluan dan Penelitian  
Lampiran : -

Kepada Yth,  
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Haulussy Ambon  
Jakarta Barat  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Pertama-tama kami sampaikan salam sejahtera, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

Dalam rangka penyesuaian tugas akhir di Program Studi Keperawatan (Akademik) Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, maka setiap mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi.

Untuk itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin bagi mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian pendahuluan dan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Haulussy Ambon yang dilaksanakan pada tanggal 04 Mei – 04 Agustus 2020.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah:

No	NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
1	20160303030	Jessica Okololy	Perspektif penderita kanker serviks dalam survive menjalani pengobatan di rumah sakit umum daerah Dr. Haulussy Ambon

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 04 April 2020  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Esa Unggul



Antia, S.Kp., M.Kep  
Ka. Prodi Keperawatan



Nomor : 004/SPR/AKADEMIK/PSIK/FIKES/UEU/VI/2020  
Perihal : Surat Ijin Penelitian  
Lampiran : -

**Kepada Yth,  
Ka. Suku Dinas Kesehatan Kota Ambon  
Jakarta Barat  
Di  
Tempat**

Dengan hormat,

Pertama-tama kami sampaikan salam sejahtera, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

Dalam rangka penyesuaian tugas akhir di Program Studi Keperawatan (Akademik) Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, maka setiap mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi.

Untuk itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin bagi mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian di Kota Ambon yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni – 29 Juli 2020.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah:

No	NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
1	20160303030	Jessica Okololy	Analisis Perspektif dan Motivasi Survival Penderita Kanker Serviks Dalam Menjalani Pengobatan di Kota Ambon

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 24 Juni 2020  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Esa Unggul



Antia, S.Kp., M.Kep  
Ka. Prodi Keperawatan

Nomor : 019/SPR/AKADEMIK/PSIK/FIKES/UEU/VI/2020  
Perihal : Surat Ijin Penelitian  
Lampiran : -

**Kepada Yth,  
Walikota Ambon  
Di  
Tempat**

Dengan hormat,

Pertama-tama kami sampaikan salam sejahtera, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

Dalam rangka penyesuaian tugas akhir di Program Studi Keperawatan (Akademik) Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, maka setiap mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi.

Untuk itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin bagi mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian di Kota Ambon yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni – 29 Juli 2020.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah:

No	NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
1	20160303030	Jessisca Okololy	Analisis Perspektif dan Motivasi Survival Penderita Kanker Serviks Dalam Menjalani Pengobatan di Kota Ambon

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 30 Juni 2020  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Esa Unggul



**Antia, S.Kp., M.Kep**  
Ka. Prodi Keperawatan





**PEMERINTAH KOTA AMBON  
SEKRETARIAT KOTA**

Jl. Sultan Hairun No.1 Tlp. 0911-353546 Fax. 0911-343969  
Website: [www.ambon.go.id](http://www.ambon.go.id) Kode Pos : 97126

**REKOMENDASI PENELITIAN  
NO. 070 /7708/ SETKOT**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah;  
3. Peraturan Walikota Ambon Nomor 37 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Kota Ambon dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Ambon.

Menimbang : Surat dari Kaprodi Keperawatan Esa Unggul Nomor: 004/SPR/AKADEMIK/PSIK/FIKES/UEU/VI/2020 Tanggal 24 Juni 2020 perihal : Surat Izin Penelitian

WALIKOTA AMBON, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **Jessica Okololy.**

Identitas / Jabatan : Mahasiswa.

NIM : 2016 0303030

Untuk : 1) Melakukan Penelitian dengan judul : "Analisis Perspektif dan Motivasi survival Penderita Kanker Serviks Dalam Menjalani Pengobatan di Kota Ambon".  
2) Lokasi Penelitian : Dinas Kesehatan Kota Ambon  
3) Waktu Penelitian : Satu Bulan

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Mentaati semua ketentuan/ peraturan yang berlaku;
- Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapat petunjuk yang diperlukan;
- Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : Penelitian
- Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian;
- Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung;
- Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat;
- Menyampaikan 1 (satu) eks. hasil penelitian kepada Walikota Ambon Cq. Kepala Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Kota Ambon;
- Surat Rekomendasi ini berlaku dari Tanggal **29 Juni s/d 29 Juli 2020**, serta dapat dicabut apabila terdapat penyimpangan/ pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 2020

A.n. SEKRETARIS KOTA  
ASISTEN PEMERINTAHAN  
U.b

KEPALA BAGIAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



**DR. TAWARICH MINTIK, M.Si.**  
PEMBINA  
NIP. 19651229 198603 1 016

**Tembusan :**

- Kaprodi Keperawatan Unv.Esa Unggul Jakarta.
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Ambon.
- Sdr/i Jessisca Okololy.
- Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI MALUKU**  
**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr.M.HAULUSSY**  
Jln. Dr. Kayadoe, Telepon 353595, 353438 Fax. (0911) 353595  
**AMBON 97116**

**IZIN PENGAMBILAN DATA AWAL**

Nomor : 74 /BDPA/DA/2020

Kepada Yth :

- Kepala Sub Bagian: ~~Manajemen~~ Kepala Instalasi Rawat :
- Kepala Ruangan : Kepala Instalasi Rawat :
- Kepala Ruangan : Kepala Instalasi : Rekam Medik
- Kepala Bidang : Kepala Poliklinik :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. Jeles. A. Atihuta, MARS**  
NIP : 19670711 200112 1 002  
Jabatan : Kepala Seksi Pendidikan dan Penelitian

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Jessisca Okololy**  
N.P. : 20160303030  
Institusi : Universitas Esa Unggul

Berdasarkan surat dari Universitas Esa Unggul Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan No 002/SPR/AKADEMIK/PSIK/FIKES/UEU/IV/2020 tertanggal 04 April 2020 maka dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Pengambilan Data Awal dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

***Perspektif penderita kanker serviks dalam survive menjalani pengobatan di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon).***

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 05 Mei 2020  
Kepala Seksi Pendidikan & Penelitian,



Dipindai dengan CamScanner

  
**Dr. Jeles. A. Atihuta, MARS**  
NIP. 19670711 200112 1 002